

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Undang-undang tentang sistem pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan merupakan “usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara perbuatan mendidik.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang merumuskan perencanaan berdasarkan kekuatan dan kelemahan dalam diri, serta peluang dan ancaman dari luar sekolah. Menurut Sherly dkk., (2020) Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal pada jenjang menengah yang berfokus kepada pengembangan keterampilan kejuruan tertentu. Tujuan dari SMK ialah menghasilkan lulusan yang siap bekerja. SMKS Putra Anda Binjai merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan (SMK) yang terletak di Jl.W.R. Mongonsidi No. 22, Satria, Kecamatan Bnjai Kota, Kota Binjai, Sumatra Utara. Sekolah ini didirikan pada 11 Aril 1995 Oleh almarhum H. Mahmud Lubis dan berada dibawah naungan kementrian pendidikan dan kebudayaan. Saat ini SMKS Putra Anda memiliki 14 jurusan keahlian, salah satunya

Desain & Produksi Busana. Jurusan ini mempelajari ilmu dan seni Desain pakaian estetika, serta hiasan aksesoris agar terlihat indah. Tujuannya adalah melatih kreativitas dan keterampilan siswa sesuai tuntutan industri, meliputi mata pelajaran seperti desain busana, pengambilan ukuran, pembuatan pola, dan menjahit busana.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih dan mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dengan fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila, serta memberikan ruang bagi guru untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan siswa. Menurut Mulyasa, (2023) Pada saat ini SMKS Putra Anda Binjai sudah menggunakan kurikulum merdeka yang mengutamakan pengembangan karakter serta keterampilan, dan memberikan kesempatan bagi siswa dalam proses belajar. Kurikulum merdeka terdapat dua fase yaitu fase E dan fase F. Fase E adalah fase pembelajaran dikelas X Desain & Produksi Busana. Salah satu elemen yang terdapat di fase E adalah dasar pola yang memiliki capaian pembelajaran yaitu pada fase E, peserta didik mampu memahami melakukan pengukuran tubuh, serta menerapkan pembuatan pola dasar teknik kontruksi, selain itu tujuan pembelajaran (TP) yang terdapat pada elemen dasar pola : (1) memahami pengukuran tubuh dan penerapannya, (2) memahami pembuatan pola dasar teknik kontruksi, serta alur tujuan pembelajaran (ATP) yaitu : (1) memahami pengukuran tubuh dan penerapannya, dan (2) memahami pembuatan pola dasar teknik kontruksi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran kejuruan di kelas X Desain & Produksi Busana SMKS Putra Anda Binjai dengan

ibu Yulianda Sari, S.Pd diketahui bahwa dalam pembelajaran pembuatan pola rok lipit hadap tingkat kemampuan siswa menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Berdasarkan pengalaman mengajar yang dimiliki oleh guru dapat diketahui bahwa guru membagi kemampuan siswa menjadi tiga tipe utama, yaitu (1) siswa dengan kemampuan cepat menangkap yang mampu langsung memahami materi setelah diberi contoh singkat atau dijelaskan secara ringkas dan dapat bekerja secara mandiri dengan hasil yang bagus, (2) siswa yang memerlukan bimbingan bertahap yang perlu mendapat pengawasan lebih dan penjelasan tambahan secara bertahap karena belum mampu bekerja secara mandiri, (3) serta siswa yang membutuhkan perhatian ekstra yang harus dibimbing secara intensif oleh guru agar pola yang tepat dan sesuai standar. Perbedaan kemampuan tersebut merupakan tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran karena sebagian siswa memang sudah memiliki kemampuan yang bagus secara alami, namun siswa lain memerlukan pendekatan yang berbeda-beda untuk mencapai hasil yang optimal.

Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa siswa sering kesulitan terutama pada rumus perhitungan pembuatan pola rok. Beberapa siswa melakukan kesalahan dengan mengurangi ukuran secara berlebihan sehingga pola menjadi terlalu kecil, sebaliknya ada juga yang menambahkan ukuran sehingga pola menjadi kebesaran, hal ini dikarenakan siswa sering tidak memanfaatkan fungsi kupnat. Masalah selanjutnya yang peneliti temui bahwa dalam pembuatan pola rok siswa sering tidak teliti dalam meletakkan tanda-tanda pola (arah serat, tengah muka (TM), tengah belakang (TB), lipatan, lipit hadap, guntingan) dan mengakibatkan kendala pada saat pelaksanaan tahap selanjutnya yaitu pengguntingan bahan. Selanjutnya dalam

menggambar hasil pola tidak rapih meliputi garis panggul, garis lingkaran pinggang, garis lipit hadap.

Berdasarkan hasil Penelitian “Analisis Kemampuan Membuat Pola Rok Pias 6 Siswa Kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin” oleh (Khaira dkk., 2024). dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Tingkat kemampuan membuat pola rok pias 6 pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin berada pada rata-rata 79,80 dan standar deviasi 12,5 dengan nilai tertinggi 93,5 dan nilai terendah 56,5. dari 30 orang sampel penelitian didapatkan memperoleh hasil yang sangat baik tidak ada, 27 siswa (90%) memperoleh hasil yang baik, 2 siswa (310%) siswa memperoleh hasil yang cukup dan 1 siswa (3,33%) memperoleh hasil yang kurang. Dengan demikian, disimpulkan bahwa kemampuan siswa membuat pola rok pias 6 di kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin cenderung Baik.

Hasil Penelitian “Peningkatan Keterampilan Membuat Pola Dasar Rok Dengan Pola Standar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad” oleh Atifah, (2022). Terdapat peningkatan keterampilan membuat pola dasar rok dengan pola standar pada siswa kelas X program keterampilan tata busana MAN 2 Kudus melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan peningkatan rata-rata kelas dari 76 pada siklus I menjadi 83,52 pada siklus II. Ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 53,57% dan siklus II menjadi 100%. Peningkatan hasil ini berarti kesalahan pada gambar pola yang tidak proporsional pada prasiklus karena pengambilan ukuran yang tidak tepat, dan kesalahan dalam menentukan garis-garis pola serta memberikan tanda dan keterangan pola yang mengakibatkan gambar pola tidak proporsional, dapat diperbaiki melalui penerapan model pembelajaran kooperatif

tipe STAD karena dalam pembelajaran ini siswa dapat bekerjasama dalam kelompok untuk mengambil ukuran badan, menentukan letak garis tubuh di pola (*body line*), memberi tanda dan keterangan bagian pola, merapikan pola, sehingga gambar pola rok yang dibuat pun lebih luwes, sebab masing-masing anggota kelompok mempunyai andil untuk menghasilkan pola rok yang benar.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam membuat pola rok umumnya berada pada kategori baik dan dapat ditingkatkan dengan cara belajar yang tepat. Penelitian Khaira dkk.(2024) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu membuat pola rok pias 6 dengan baik, sedangkan penelitian Atifah (2022) menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat pola dasar rok secara signifikan. Dua penelitian tersebut menunjukkan bahwa keakuratan dalam mengukur, membuat garis pola, memberi tanda pola, serta kebersihan hasil pola merupakan faktor penting yang memengaruhi kemampuan siswa dalam membuat pola rok. Oleh karena itu, penelitian ini terkait dengan penelitian sebelumnya karena keduanya membahas kemampuan siswa dalam membuat pola rok, namun penelitian ini lebih menitikberatkan pada analisis kemampuan siswa kelas X Tata Busana dalam membuat pola rok lipit hadap.

Pola adalah gambaran yang dibuat menurut ukuran Tubuh seseorang dan dibentuk sesuai dengan model yang diinginkan. Pola-pola ini digunakan untuk membuat pakaian wanita, pria dan anak-anak. Menurut Paramita dkk., (2022) Pola merupakan langkah awal atau kompetensi dasar dalam konstruksi pola, bagian

ini yang harus dikuasai bagi seseorang yang ingin mempelajari pembuatan pola baik pola Konstruksi, maupun pola busana sesuai desain, khususnya pola busana wanita. Menurut Farihah dkk., (2022) Rok merupakan bagian pakaian wanita yang dipakai pada bagian bawah untuk menutupi perut, pinggul, paha, dan bagian kaki. Rok bisa dibuat dalam berbagai model dan digunakan untuk berbagai kesempatan menurut Soekarno, (2023). Rok lipit hadap didefinisikan sebagai jenis rok yang memiliki lipatan yang dibuat dalam satu arah yang sama. Menurut (Enawati dkk., 2021)

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan terkhusus pada siswa SMK Putra Anda Binjai dengan topik Pembahasan “Analisis Kemampuan Membuat Pola Rok Lipit Hadap Siswa Kelas XI Desain dan Produksi Busana SMK Swasta Putra Anda Binjai.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah penulis cantumkan dapat diidentifikasi masalah:

1. Terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami langkah pembuatan pola rok lipit hadap.
2. Siswa kurang memahami fungsi dan penggunaan tanda tanda pola (arah serat, tanda lipatan, dan tanda lipit hadap)
3. Siswa kurang teliti dalam menentukan ukuran sehingga menghasilkan pola yang tidak sesuai ukuran
4. Kurangnya kerapihan siswa menggambar pola rok lipit hadap terkait garis pingang, garis panggul, garis lipit hadap

5. Adanya perbedaan antara tingkat kemampuan siswa dan hasil belajar siswa dalam membuat rok lipit.

1.3. Batasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah penulis cantumkan maka perlu dilakukan batasan masalah sebagai berikut, yaitu:

Penelitian ini difokuskan kemampuan siswa membuat pola rok lipit hadap siswa kelas X.

1.4. Rumusan Masalah

Dari latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang sudah penulis cantumkan maka dapat dirumuskan permasalahan:

Bagaimana kemampuan siswa membuat pola rok lipit hadap siswa siswa kelas X SMK Swasta Putra Anda Binjai.

1.5. Tujuan Masalah

Berdasarkan dengan permasalahan penelitian, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membuat pola rok lipt hadap siswa kelas X busana SMK Suasta Putra Anda Binjai

Untuk mengetahui kemampuan siswa membuat pola rok lipit hadap siswa siswa kelas X.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian maka manfaat dari penelitian ini yaitu:

- 1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai instrumen evaluasi bagi para guru untuk mengidentifikasi tingkat kompetensi siswa dalam membuat pola

rok lipit hadap. Dengan demikian, guru dapat merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik siswa.

2) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memfasilitasi pemahaman siswa mengenai pentingnya ketelitian dan akurasi pada setiap tahapan proses pembuatan pola rok, sehingga dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam membuat pola rok lipit hadap.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran praktis, terutama dalam mata pelajaran persiapan pembuatan busana.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan tentang pembuat Pola Rok Lipit hadap, serta dapat pengalaman baru bagi peneliti.